

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses kerja, pekerja sangat menginginkan hasil yang maksimal dengan mengeluarkan tenaga yang cukup dalam menyelesaikan pekerjaannya. Terkadang pekerja menemukan kendala eksternal dan internal dalam proses kerjanya. Faktor eksternal yang diterima berasal dari kondisi lingkungan kerja, sedangkan internal berasal dari pekerja itu sendiri. Postur tubuh pekerja merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam ergonomi untuk mengkaji hubungan antara manusia, alat dan lingkungan kerja (Raihan & Rahman, 2023; Situmorang et al., 2020).

Saat ini, banyak pekerja kantoran menggunakan komputer sebagai salah satu fasilitas utama pendukung pekerja. Para pekerja bekerja dengan waktu yang lama yang disertai dengan postur duduk yang kurang baik, hal ini dapat menyebabkan nyeri leher. Keluhan nyeri leher memiliki dampak yang cukup besar bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut berhubungan dengan rasa tidak nyaman yang dialami yang secara tidak langsung berdampak pada menurunnya produktivitas dan efektivitas kerja. (Genebra et al., 2017a; Putri, 2017)

Penyakit akibat kerja timbul dikarenakan adanya ketidak seimbangan antara tugas, organisasi dan lingkungan terhadap kemampuan manusia yang melakukannya. Keadaan ini menimbulkan upaya adaptasi diantaranya dengan melakukan sikap kerja paksa. Pada gerakan fleksi dan posisi statis pengguna

dapat mengurangi sirkulasi darah, mencegah nutrisi menuju otot, dan menyebabkan sedikit kelelahan dan rasa sakit pada ekstremitas atas seperti leher. (Nugraha et al., 2019)

Leher adalah bagian tubuh yang berfungsi sebagai penopang kepala dan merupakan bagian dari batang tubuh atau tulang belakang, sehingga leher memiliki struktur yang kompleks dan sangat rentan terhadap iritasi maupun gangguan *muskuloskeletal* (Wahyu Dewangga, 2020).

Nyeri pada leher memiliki banyak penyebab dimana faktor utama adalah posisi tubuh yang salah sehingga membuat leher berada dalam posisi tertentu dalam jangka waktu lama misalnya pada pengguna komputer. Selain itu perubahan posisi leher juga terjadi pada pengguna *smartphone*. Terdapat keterkaitan antara kelelahan otot dengan nyeri leher, *neck angle* dapat menjadi penting dalam konteks ergonomi, fisioterapi, atau penanganan masalah kesehatan yang berkaitan dengan leher. (Kenwa et al., 2018)

Neck angle merujuk pada sudut yang dibentuk oleh leher seseorang terhadap tubuhnya, terutama dalam posisi tertentu. Secara anatomi, *neck angle* mengacu pada kemiringan atau sudut yang terbentuk antara tulang leher (vertebra cervical) dan bagian tubuh lainnya, seperti tulang belakang atau bahu. Sudut leher ini dapat bervariasi berdasarkan postur tubuh, aktivitas sehari-hari, atau posisi saat duduk, berdiri, atau tidur. Dalam beberapa kasus, variasi atau perubahan sudut leher ini dapat terkait dengan ketidaknyamanan atau masalah kesehatan tertentu, seperti nyeri leher atau masalah postur (Otsuka, 2021)

Total penduduk yang pernah mengalami nyeri di daerah leher dalam 6 bulan yang lalu di Kanada sebanyak 54%. (4) Prevalensi *neck pain* yang terjadi di China sebesar 48,7% (5), sedangkan penelitian yang dilakukan di Inggris, Skotlandia, dan Wales pada 12.907 responden berumur 16-64 tahun (As-Syifa Ratna Mella, 2020).

Prevalensi nyeri leher di Indonesia dalam satu bulan berkisar antara 15,4% sampai 45,3% pada orang dewasa dan 4,5% sampai 8,5% pada anak-anak/remaja, selain itu prevalensi satu bulan nyeri leher yang mengganggu aktivitas pada orang dewasa berkisar antara 7,5% sampai 14,5%, serta prevalensi tahunan nyeri leher diperkirakan berkisar antara 30% sampai 50% pada populasi umum. 10% dari semua orang mengalami nyeri leher dalam satu bulan (Wahyu Dewangga, 2020).

Sudut fleksi atau gerak menunduk pada leher maka semakin tinggi keluhan *neck pain* yang dirasakan. Adapun penelitian ini menyatakan postur fleksi pada leher ini dapat menyebabkan peningkatan momen beban gravitasi pada tulang belakang leher. Hal ini nantinya akan meningkatkan aktivitas otot ekstensor serviks dan menyebabkan ketegangan otot leher jika postur ini dipertahankan dalam waktu yang lebih lama. (Nadhifah et al., 2021).

Seiring perkembangan teknologi disabilitas leher mekanik justru menjadi sebuah keluhan yang lazim ditemukan pada usia remaja dan dewasa muda, semakin tinggi, semakin banyak (Sulfandi et al., 2020). Sedangkan menurut (Wahyu Dewangga, 2020) Nyeri leher (*neck pain*) merupakan keluhan yang sangat umum, dimana 70% populasi pasti pernah mengalami

nyeri leher. Sehingga nyeri leher merupakan kasus muskuloskeletal terbesar kedua setelah nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*). (Wahyu Dewangga, 2020) Ketika seseorang menggunakan *smartphone*, leher akan fleksi ke bawah untuk melihat komputer dan *smartphone* dan dipertahankan dalam waktu yang relatif lama sehingga menimbulkan masalah otot dan apabila dibiarkan dapat menjadi nyeri otot kronis. Pada kejadian nyeri leher, otot mengalami kontraksi yang berlebihan menyebabkan kondisi yang lelah dari leher, khususnya pada otot-otot di sekitar leher seperti otot *sternokleidomastoideus* yang diperlukan untuk menoleh kiri dan kanan, serta otot *trapezius* pada leher, Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *neck angle* saat duduk terhadap nyeri leher pada karyawan Rs Mitrakasih

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah Hubungan antara *neck angle* saat duduk terhadap nyeri leher pada karyawan Rs Mitrakasih, ?

C. Tujuan peneliti

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan antara *neck angle* saat duduk terhadap nyeri leher pada karyawan Rs mitrakasih

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *neck angle* pada karyawan Rs Mitrakasih
- b. Mengidentifikasi adanya nyeri pada leher Karyawan Rs Mitrakasih
- c. Menganalisis hubungan antara *neck angle* saat duduk terhadap nyeri leher pada karyawan Rs mitrakasih

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dalam bidang fisioterapi khususnya untuk mengetahui hubungan antara *neck angle* dengan nyeri leher.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan *neck angle* terhadap nyeri leher.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang hubungan *neck angle* dengan nyeri leher sehingga dapat bermanfaat pada pekerja dan masyarakat lainnya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sumber referensi serta menambah wawasan mengenai hubungan antara *neck angle* dengan nyeri leher.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu, antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Judul | Nama Peneliti | Desain Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|---|
| 1 | Pengaruh Nyeri Leher Terhadap Craniovertebral Angle Akibat Penggunaan <i>Smartphone</i> Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Fisioterapi Di Universitas Widya Husada Semarang | Irawan Wibisono, Soesanto, Mahalul Azam (2022) | Desain penelitian yang digunakan adalah observasional <i>cross sectional</i> | Hasil yang didapat yaitu ada korelasi antara cranivertebra 1 angle dengan frekuensi nyeri leher dengan hubungan berbanding lurus antara cranivertebra 1 angle dengan frekuensi nyeri leher | Lokasi penelitian, waktu penelitian dan variable penelitian |
| 2 | Effect of Ergonomic Levels on Text Neck Syndrome Among Students: A Correlational Study | Haidar Ahmad Raihan, Farid Rahman (2023) | Desain penelitian yang digunakan adalah observasional study dengan | Hasil yang didapat yaitu ada pengaruh tingkat ergonomi terhadap kejadian <i>text neck syndrome</i> | Lokasi penelitian, waktu penelitian dan variable penelitian |

| No | Judul | Nama Peneliti | Desain Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|--|---|--|---|---|
| | | | pendekatan korelasional | | |
| 3 | Hubungan Penggunaan Laptop Dengan Neck pain Pada Mahasiswa Prodi Ners | Lindawati Simorangkir, Lindawati F. Tampubolon, Citra Kartika Waruwu (2023) | Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian corelasi dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> | Hasil yang didapatkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan laptop dengan neck pain | Lokasi penelitian, waktu penelitian dan variable penelitian |
| 4 | <i>Effect of neck flexion angles on neck muscle activity among smartphone users with and without neck pain</i> | Suwalee Namwongsa, Rungthip Puntumetakul, Manida Swangnetr Neubert dan Rose Boucat (2019) | Desain penelitian yang digunakan adalah observasional study dengan pendekatan korelasional | Hasil yang didapatkan perbedaan aktivitas otot pada saat flexi neck yang memengaruhi pada nyeri | Lokasi penelitian, waktu penelitian dan variable penelitian |
| 5 | Hubungan Postur Kerja dengan Kejadian Nyeri Leher | Jossefa Almanita Haepie Firnadi, Selfi Handayani, | Desain penelitian yang digunakan adalah | Hasil yang didapatkan terdapat hubungan yang | Lokasi penelitian, waktu penelitian dan |

| No | Judul | Nama Peneliti | Desain Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|--|--------------------------------------|---|---|---------------------|
| | pada Pembatik di Kampung Batik Laweyan Surakarta | Siti Munawaroh, Nanang Wiyono (2021) | penelitian observasiona l analitik dengan desain <i>cross sectional</i> | signifikan dengan tingkat korelasi yang lemah antara postur kerja dengan kejadian nyeri leher | variable penelitian |

